



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kekhiasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Pujileksono, 2015, h. 35).

Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat. Penelitian kualitatif lebih menekankan bahwa realitas itu berdimensi interaktif, jamak dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif subjek atau partisipan. Subyek penelitian adalah orang-orang yang terlibat atau pelaku dalam sebuah realitas dan memberikan data atau informasi kepada peneliti tentang realitas yang diteliti. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, persepsi, pendapat, dan pemikirannya (Pujileksono, 2015, h. 36).

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan berbagai macam strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap. Isitilah

partisipan dikembangkan dalam tradisi penelitian etnografi. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan tujuan kedua yaitu menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (Pujileksono, 2015, h. 36).

Ciri-ciri dari penelitian kualitatif diantaranya ialah:

- a. Data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (*natural setting*).
- b. Peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara.
- c. Pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh dari penelitian berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.
- d. Lebih mementingkan proses dari pada hasil, artinya dalam pengumpulan data sering memperhatikan hasil dan akibat dari berbagai variabel yang saling mempengaruhi.
- e. Latar belakang tingkah laku atau perbuatan dicari maknanya, maka apa yang ada di balik tingkah laku manusia merupakan hal yang pokok bagi penelitian kualitatif.
- f. Mengutamakan data langsung (*first hand*), oleh karena itu peneliti dituntut untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan.
- g. Dalam penelitian kualitatif digunakan metode triangulasi yang dilakukan secara ekstensif baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber data.

- h. Mementingkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
- i. Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti, jadi tidak sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya.
- j. Mengutamakan perspektif emik, artinya mementingkan pandangan informan atau partisipan, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dan segi pendiriannya.
- k. Verifikasi melalui penerapan kasus yang bertentangan atau negatif.
- l. Pengambilan sampel secara purposif. Metode kualitatif menggunakan sampel yang sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.
- m. Menggunakan "*audit trail*". Metode yang dimaksud adalah dengan mencantumkan metode pengumpulan dan analisa data.
- n. Mengadakan analisis sejak awal penelitian. Data yang diperoleh langsung dianalisa, dilanjutkan dengan pencarian data lagi dan dianalisis, demikian seterusnya sampai dianggap mencapai hasil yang memadai.
- o. Teori bersifat dasar. Dengan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dapat dirumuskan kesimpulan atau teori (Pujileksono, 2015, h. 37).

Karakteristik penelitian kualitatif (Bogdan dan Bikken, 1995, dalam Pujileksono, 2015, h. 38) adalah:

- a. Penelitian kualitatif memiliki *setting* (latar) alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci
- b. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif

- c. Peneliti kualitatif lebih memberikan perhatian pada proses daripada hasil
- d. Peneliti kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif
- e. "Makna" merupakan perhatian utama bagi pendekatan kualitatif

Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu (Pujileksono, 2015, h. 19). Penelitian deskriptif dapat berkenaan dengan kasus-kasus tertentu atau sesuatu populasi yang cukup luas. metode deskripsi adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta data yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan sikap-sikap, pandang-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari fenomena (Whitney, 1960 dikutip dalam Pujileksono, 2015, h. 20).

Ciri-ciri penelitian deskriptif adalah sebagai berikut: (1) Memusatkan perhatian pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada saat penelitian atas masalah-masalah yang bersifat aktual dan pernah dilakukan pada lokasi penelitian; (2) Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional (Nawawi, 1993 dikutip dalam Pujileksono, 2015, h. 20).

Ciri-ciri dari metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian. Metode ini bertujuan mengadakan akumulasi data dasar belaka, namun dalam pengertian metode penelitian yang lebih luas. Penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas diluar metode sejarah dan eksperimental, dan secara lebih umum sering diberi nama metode survei (Nawawi, 1993 dikutip dalam Pujileksono, 2015, h. 20).

Berdasarkan jenis masalah yang diteliti, teknik dan alat yang digunakan dalam meneliti, serta tempat dan waktu penelitian dilakukan, penelitian deskriptif dapat dibagi atas beberapa jenis, yaitu:

- a. Metode survei
- b. Metode deskriptif berkesinambungan (*continuity descriptive*)
- c. Penelitian studi kasus
- d. Penelitian analisis pekerjaan dan aktivitas
- e. Penelitian tindakan (*action research*)
- f. Penelitian perpustakaan dan dokumenter

Penelitian dalam penelitian deskriptif tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian deskriptif dapat berupa pendekatan kualitatif maupun pendekatan kuantitatif. Kekhususan penelitian deskriptif adalah bertujuan memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang dan bertujuan mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Penelitian ini biasanya tidak disertai dengan hipotesis (Pujileksono, 2015, h. 20-21).

3.2. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentang Tradisi Budaya Betawi di Kampung Sawah, peneliti menggunakan metode penelitian Etnografi. Etnografi berasal dari bahasa Yunani *ethos* dan *graphos*. *Ethos* berarti suku dan *graphos* atau *graphein* berarti gambaran atau tulisan mengenai kelompok budaya (Pujileksono, 2015, h. 55).

Etnografi adalah desain kualitatif dimana seorang peneliti menggambarkan dan menginterpretasikan pola nilai, perilaku, kepercayaan dan bahasa yang dipelajari dan dianut oleh suatu kelompok budaya. Etnografi berfokus pada keseluruhan kelompok misalnya oleh sejumlah lebih dari 20 orang, jumlah yang lebih besar dari pada yang biasa diteliti dalam *grounded theory*. Namun bisa juga lebih sedikit, misalnya sejumlah jurnalis dalam suatu harian umum, namun tetap dalam lingkup keseluruhan kelompok besar (Cresswell, 2007, dikutip dalam Pujileksono, 2015, h. 55).

Karakteristik etnografi (Neuman, 1998, dikutip dalam Pujileksono, 2015, h. 35) adalah:

1. Berlatar alami bukan eksperimen di laboratorium
2. Peneliti meneliti tema-tema budaya tentang peran dan kehidupan sehari-hari seseorang
3. Interaksi yang dekat dan tatap muka dengan partisipan
4. Mengambil data utama dari pengamatan di lapangan
5. Menggunakan berbagai metode pengumpulan data (wawancara, pengamatan, dokumen, artefak dan material visual)

6. Peneliti menggunakan deskripsi dan detail tingkat tinggi
7. Peneliti menyajikan ceritanya secara informal seperti seorang pendongeng
8. Menekankan untuk mengeksplotasi fenomena sosial bukan untuk menguji hipotesis
9. Format keseluruhannya adalah deskriptif, analisis dan interpretasi
10. Artikel diakhiri dengan sebuah pertanyaan

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek tentunya ialah agar mendapatkan data yang *valid*, realibel, dan objektif tentang gejala tertentu. Maka dari itu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat.

Dalam metode penelitian terdapat beberapa teknik, yaitu teknik penarikan sampel, teknik pengumpulan data, teknik uji validitas, dan teknik analisa data. Teknik pengumpulan data ditentukan oleh beberapa aspek, diantaranya: paradigma, pendekatan, metode, sifat penelitian dan tujuan penelitian. Penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang relatif tepat adalah *interview* atau wawancara. Penelitian dengan metode Etnografi, maka teknik pengumpulan data yang relatif sesuai adalah obsevasi partisipasi.

Secara umum, teknik pengumpulan data dalam penelitian komunikasi, meliputi: kuesioner (angket), interview (wawancara), observasi (pengamatan), *Focused Group Discussion/FGD* (diskusi kelompok terpusat), dokumentasi, dan catatan pengalaman lapangan. Masing-masing teknik memiliki jenis, kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu dalam penelitian lapangan (*field research*) ada

kecenderungan menggunakan beberapa teknik. Penggunaan lebih dari satu teknik dapat memiliki beberapa maksud, diantaranya: untuk melengkapi data yang tidak dapat diperoleh melalui teknik lainnya; untuk menempatkan salah satu teknik sebagai pengumpul data primer (utama) dan sekunder (penunjang) dan untuk mengidentifikasi sumber data primer dan sekunder (Pujileksono, 2015, h. 119-120).

Adapun teknik pengumpulan data yang dipilih, pada saat mengumpulkan data, peneliti tidak boleh lupa mencatat: hari, tanggal, pukul atau jam, lokasi, nama informan atau subyek penelitian atau partisipan dan catatan penting selama proses pengumpulan data serta informasi yang diperolehnya.

Untuk mengumpulkan data primer dan sekunder, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek yang penelitian. Kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian ini untuk memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai objek yang diteliti serta untuk mengetahui hubungan antara wawancara dengan narasumber dan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengunjungi Studio Radio Kampung Sawah, Masjid Fisabilillah, rumah-rumah warga Kampung Sawah yang diwawancarai.

Ketika peneliti datang ke Studio Radio Kampung Sawah pada tanggal 11 April 2015. Pada saat datang, peneliti diajak menyaksikan para anak muda dari berbagai agama di Kampung Sawah yang sedang latihan pembuatan film pendek, yang akan diikutsertakan dalam lomba yang diadakan oleh KAJ (Keuskupan Agung Jakarta). Mereka mengambil tema "Walaupun warga di Kampung Sawah berbeda agama, namun mereka tetap hidup berdampingan dengan rukun dan damai."

Kemudian pada tanggal 26 Maret 2015, peneliti datang ke Masjid Fisabilillah, peneliti diajak berkeliling kompleks masjid oleh Kyai Afif. Di dalam kompleks tersebut peneliti melihat keakraban yang terjadi diantara anak-anak kecil pribumi dan anak warga keturunan Tionghoa yang bermain-main di halaman masjid. Peneliti juga melihat-lihat koleksi buku-buku muslim yang terdapat di kediaman Kyai Afif yang juga terdapat di dalam kompleks masjid tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung dengan mendatangi rumah-rumah warga untuk merasakan bagaimana suasana kehidupan di sekitar rumah-rumah warga Kampung Sawah. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subyek, perilaku subyek selama wawancara, interaksi subyek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Beberapa bentuk observasi, diantaranya ialah observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok (Bungin, 2007, h. 115-117). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan yang dilakukan oleh objek yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi partisipasi sendiri dibagi menjadi empat, yaitu *partisipasi pasif* (peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut), *partisipasi moderat* (terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar), *partisipasi aktif* (peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap), dan *partisipasi lengkap* (peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data).

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari serta mencatat bagian-bagian yang dianggap penting yang didapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mencatat data-data di Kelurahan Jatimelati dan Kelurahan Jatimurni mengenai aktivitas atau pekerjaan warga Kampung Sawah. Selain itu pula, peneliti juga mendokumentasikan warga-warga Kampung Sawah yang diwawancarai oleh peneliti dengan membuat foto bersama narasumber tersebut.

c. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik langsung atau tidak langsung dengan sumber data.. Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Moleong, 2008, h. 186-191), diantaranya:

i. Wawancara oleh tim

- Wawancara ini dilakukan oleh dua orang atau lebih terhadap seorang yang diwawancarai, tetapi ada baiknya dari awal diminta persetujuan dari orang yang akan diwawancarai, apakah orang tersebut tidak keberatan diwawancarai oleh dua orang atau lebih.
- Tujuan dari wawancara ini adalah untuk melatih teknik mewawancarai seseorang.

ii. Wawancara tertutup dan terbuka

- Pada wawancara tertutup, biasanya orang yang diwawancarai tidak mengetahui dan menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai.
- Teknik wawancara ini tidak sesuai dengan penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif narasumbernya mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui juga maksud dan tujuan wawancara tersebut.

iii. Wawancara riwayat secara lisan

- Wawancara ini ditujukan kepada orang-orang yang membuat karya ilmiah, sosial, pembangunan, dan perdamaian.

- Tujuan dari wawancara ini ialah untuk mengungkapkan riwayat hidup, pekerjaan, kesenangan, dan pergaulannya.

iv. Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur

- Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara dimana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
- Tujuan dari wawancara ini ialah untuk mencari jawaban terhadap hipotesis kerja, maka dari itu pertanyaan yang dibuat harus berstruktur.
- Wawancara tidak terstruktur bertujuan untuk menemukan informasi tunggal.
- Pertanyaan yang diajukan biasanya tidak disusun lebih dahulu, melainkan disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik dari narasumber yang akan diwawancarai.

3.4 Informan dan Key Informan

Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti mewawancarai beberapa masyarakat sekitar yang dapat dimintai informasi terkait dengan data yang dibutuhkan untuk menunjang data-data yang sudah peneliti dapatkan dari narasumber lainnya.

Narasumber tersebut ialah Bapak Matheus Nalih, Bapak Antonius Yefta Noron, Ibu Agatha Ani, Bapak Liem Sun Liong, Bapak Markus Sulaeman Pepe, Kyai Rahmadin Afif, Bapak Eddy Pepe, dan Bapak Eko Praptanto.

Pertama kali peneliti datang ke Kampung Sawah, peneliti bertemu dengan Bapak Matheus Nalih pada tanggal 22 Agustus 2014. Peneliti bertemu dengan Bapak Nalih untuk menjelaskan bahwa peneliti sedang mengerjakan tugas akhir yang mengambil penelitian tentang Kampung Sawah. Pada pertemuan tersebut

peneliti bertanya-tanya seputar kondisi Kampung Sawah sebagai awal sebelum nantinya akan lebih dalam lagi menggali informasi Kampung Sawah dengan beberapa narasumber. Beliau membantu peneliti untuk menemukan siapa masyarakat Kampung Sawah yang bersedia menjadi narasumber untuk diwawancara, dan beliau juga menemani peneliti selama peneliti bertemu dengan narasumber. Peneliti memilih Bapak Nalih sebagai narasumber karena beliau merupakan orang asli Kampung Sawah yang tentunya juga aktif, baik dalam kegiatan di gereja maupun kegiatan sosial di Kampung Sawah dan beliau juga mengenal banyak.

Wawancara dengan Bapak Antonius Yefta Noron, yang beragama Katolik, dilakukan di rumahnya pada tanggal 14 Februari 2015. Alasan peneliti memilih Bapak Antonius Yefta Noron sebagai narasumber ialah (1) Beliau adalah orang asli Kampung Sawah; (2) Beliau banyak mengetahui mengenai Kampung Sawah dari sejak masa kanak-kanak yang begitu sulit kondisinya hingga Kampung Sawah yang saat ini sudah berkembang pesat.

Wawancara dengan Ibu Agatha Ani, yang beragama Muslim, dilakukan di rumahnya pada tanggal 17 Februari 2015. Alasan peneliti memilih Ibu Agatha Ani sebagai narasumber ialah (1) Beliau adalah orang asli Kampung Sawah; (2) Beliau juga merupakan ketua RT02 Jatimelati yang tentunya tahu betul tentang kehidupan masyarakat di Kampung Sawah.

Wawancara dengan Bapak Liem Sun Liong, yang beragama Buddha, dilakukan di rumahnya pada tanggal 23 Februari 2015. Alasan peneliti memilih Bapak Liem Sun Liong sebagai narasumber ialah karena (1) Keturunan dari

Bapak Sun Yong sudah lama tinggal di Kampung Sawah; (2) Beliau banyak mengetahui mengenai tradisi budaya Tionghoa yang masuk di Kampung Sawah.

Wawancara dengan Bapak Markus Sulaeman Pepe, yang beragama Katolik, dilakukan di rumahnya pada tanggal 13 Maret 2015. Alasan peneliti memilih Bapak Markus Pepe sebagai narasumber ialah (1) Beliau adalah orang asli Kampung Sawah; (2) Beliau mengetahui tradisi perkawinan orang Betawi yang ada di Kampung Sawah.

Wawancara dengan Kyai Rahmadin Afif dilakukan pada tanggal 26 Maret 2015 yang terletak dalam satu kompleks dengan Masjid Fisabilillah (YASFI). Alasan peneliti memilih Kyai Rahmadin sebagai narasumber ialah (1) Beliau merupakan orang asli Kampung Sawah; (2) Beliau adalah pimpinan di Masjid Fisabilillah dan yang mengembangkan agama Islam di Kampung Sawah serta berperan besar dalam Pesantren Fisabilillah; (3) Beliau merupakan tokoh agama yang dikenal dan disegani oleh masyarakat Kampung Sawah.

Wawancara dengan Bapak Eddy Pepe dilakukan di rumahnya pada tanggal 18 Maret 2015. Wawancara dengan Bapak Eko Praptanto dilakukan di Studio Radio Kampung Sawah pada tanggal 11 April 2015. Alasan peneliti memilih Bapak Eddy dan Bapak Eko sebagai narasumber ialah mereka berdua merupakan salah satu dari sekian banyak penggerak dari adanya beberapa komunitas, seperti Komunitas Radio Kampung Sawah, koran Kampung Sawah, dan komunitas ngeriung bareng.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Ada beberapa teknik yang dilakukan untuk menguji keabsahan data, diantaranya (1) Perpanjangan keikutsertaan; (2) Ketekunan atau keajegan Pengamatan; (3) Triangulasi; (4) Pengecekan sejawat; (5) Kecukupan referensial; (6) Kajian kasus negatif; (7) Pengecekan anggota; (8) Urian rinci; (9) Auditing (Moleong, 2008, h. 326-343).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2008, h. 330). Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori* (Denzin, 1978 dikutip dalam Moleong, 2007, h. 330). Dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987 dikutip dalam Moleong, 2008, h. 331). Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan beberapa cara, yaitu (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagi pendapat dan

pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2007, h. 331).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen, 1982 dikutip dalam Moleong, 2007, h. 248).

Berdasarkan waktunya, teknik analisis data kualitatif dilakukan sebelum penelitian, selama penelitian dan sesudah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data selama di lapangan (Miles dan Huberman, 1992 dikutip dalam Pujileksono, 2015, h. 152). Analisis ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

a. Reduksi Data

Berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya.

b. Penyajian Data

Berarti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar katagori.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan.

3.7 Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian atau masalah dalam penelitian kualitatif bagaimanapun juga akhirnya dapat dipastikan sewaktu peneliti sudah berada di area atau lapangan penelitian. Dengan kata lain, walaupun rumusan masalah sudah cukup baik dan telah dirumuskan atas dasar penelaahan kepustakaan dan dengan ditunjang oleh sejumlah pengalaman tertentu, bisa terjadi situasi di lapangan tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti masalah itu. Dengan demikian kepastian tentang fokus dan masalah itu yang menentukan adalah keadaan di lapangan (Moleong, 2008, h. 94). Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian dijadikan acuan dalam menentukan fokus penelitian. Dalam hal ini fokus penelitian dapat berkembang atau berubah sesuai dengan perkembangan masalah penelitian di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep-konsep yang menunjang dalam pembuatan skripsi, konsep-konsep tersebut diantaranya ialah budaya, tradisi budaya Betawi, etnis Betawi, kebudayaan Betawi, dan asimilasi budaya.